

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan Keuangan Pribadi merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian terhadap pemasukan dan pengeluaran individu dalam rangka mencapai tujuan finansial secara efektif dan efisien (Lutiah, 2023). Tingkat Pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi perilaku konsumsinya, termasuk dalam memanfaatkan layanan keuangan digital seperti Shopee Paylater. Generasi Z cenderung memiliki pola konsumsi tinggi dan mudah terpengaruh oleh tren digital sering kali memanfaatkan layanan kredit digital sebagai solusi pemenuhan kebutuhan, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Penelitian oleh Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik berdampak positif terhadap kesejahteraan keuangan jangka panjang Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman tentang strategi mengelola pendapatan, pengeluaran, menabung, serta berinvestasi secara bijak agar mereka dapat mencapai kestabilan finansial dimasa depan.

Hasil penelitian dari Aprilia (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Shopee PayLater memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan mendesak, namun berdampak pada pola pengelolaan keuangan yang kurang stabil, seperti meningkatnya perilaku konsumtif dan kurangnya kebiasaan menabung. Penelitian serupa juga dijelaskan oleh Gisrang (2023) yang menyatakan bahwa meskipun penggunaan Shopee PayLater tidak berpengaruh

langsung terhadap perilaku konsumtif, namun tingkat literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa memiliki peranan yang lebih dominan dalam menentukan pola pengeluaran mereka. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi terhadap penggunaan Shopee Paylater bersifat kompleks dan tidak hanya bergantung pada aspek teknis penggunaan, melainkan juga pada perilaku dan pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan.

Kemajuan teknologi digital telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam sistem pembayaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Layanan ini memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayarnya di kemudian hari dalam jangka waktu tertentu. Salah satu contoh layannya *Buy Now Pay Later* adalah Shopee PayLater. Shopee PayLater memberikan kemudahan dalam bertransaksi karena pengguna dapat membeli barang tanpa harus membayarnya langsung, melainkan bisa menunda pembayaran hingga waktu tertentu. Kemudahan ini turut memengaruhi perubahan perilaku konsumsi, terutama di kalangan Generasi Z yang dikenal cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena kenyamanan yang ditawarkan bisa mendorong perilaku konsumtif, terlebih jika tidak diimbangi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak (Chaniago & Suwaidi, 2024).

PT Commerce Finance menyediakan Shopee PayLater sebagai salah satu metode pembayaran. Nasabah dapat menggunakan skema cicilan tanpa kartu

kredit berkat fitur layanan Buy Now Pay Later. Konsumen Shopee dapat memperoleh pinjaman atau cicilan melalui Shopee PayLater hanya dengan melakukan pembayaran tepat waktu sebelum tanggal jatuh tempo. Nasabah yang aktif akan diuntungkan dengan kemudahan berbelanja dan pinjaman cepat dengan bunga yang sangat murah jika memanfaatkan Shopee PayLater. Memiliki akun Shopee yang telah dibuat dan divalidasi oleh Shopee merupakan salah satu prasyaratnya. Telah menggunakan akun Shopee minimal tiga bulan, melakukan pembelian rutin menggunakan aplikasi Shopee, melakukan pembaruan aplikasi ke versi terbaru, memiliki riwayat kredit yang baik dan lancar (Sanusi Gazali, 2024).

Generasi Z menjadi kelompok pengguna Shopee Paylater yang cukup besar karena memiliki keterampilan teknologi yang baik, cepat beradaptasi dengan inovasi digital, cenderung mengikuti tren belanja daring. Berdasarkan data GoodStast 2023 yang dikutip dari penelitian Widodo (2025), Shopee Paylater menjadi layanan keuangan digital dengan pangsa pengguna terbesar di Indonesia, yaitu sekitar 78,4% yang didominasi oleh kelompok usia muda termasuk Generasi Z. Selaras dengan itu, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disajikan dalam *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Sciences* oleh Willy Apriza (2024) mencatat bahwa Shopee Paylater menguasai sekitar 89% pangsa pasar penggunaan layanan Paylater di Indonesia. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahasoan (2025) yang menyimpulkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok dengan proporsi pengguna terbesar layanan *Buy Now Pay Later*

termasuk Shopee Paylater, dengan kontribusi lebih dari separuh jumlah pengguna secara nasional.

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012, tumbuh dalam lingkungan digital yang serba instan. Kehadiran teknologi dan media sosial telah membentuk pola konsumsi mereka yang cenderung impulsif dan emosional. Menurut Pohan (2024), perilaku konsumtif Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan akses, potongan harga, kebutuhan psikologis, serta literasi keuangan. Mereka sering kali melakukan pembelian bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan karena dorongan emosional, keinginan mengikuti tren, atau pengaruh dari lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif pada Generasi Z lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan yang sebenarnya. Di Kota Tegal, fenomena ini semakin terlihat dengan meningkatnya penggunaan layanan belanja online dan fitur pembayaran seperti Shopee PayLater. Kemudahan dalam bertransaksi, promo menarik, dan pengaruh dari media sosial membuat Generasi Z di Kota Tegal lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Kurangnya literasi keuangan dan kontrol diri juga berkontribusi terhadap kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian impulsif tanpa pertimbangan matang.

Hasil penelitian oleh Dina Dwi et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan Shopee Paylater. Responden dengan kemampuan mengatur keuangan yang baik cenderung menggunakan layanan ini dengan bijak, sedangkan responden dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik cenderung menggunakannya

secara berlebihan. Penelitian serupa juga dijelaskan oleh Restike (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang tercermin dari kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Shopee Paylater. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peranan yang penting dalam menentukan cara individu menggunakan Shopee Paylater. Layanan ini memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun tanpa kemampuan mengelola keuangan yang baik dapat memicu perilaku konsumtif berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Generasi Z di Kota Tegal mengelola keuangannya dalam menghadapi kemudahan sistem pembayaran digital seperti Shopee Payalater.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Penggunaan Shopee Paylater pada Generasi Z di Kota Tegal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi masyarakat dalam memahami dampak dari penggunaan metode pembayaran modern terhadap kebiasaan keuangan generasi muda.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap penggunaan shopee paylater pada Generasi Z di Kota Tegal.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap penggunaan Shopee Paylater pada Generasi Z di Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memahami dan menganalisis fenomena keuangan digital, khususnya pengelolaan keuangan oleh Generasi Z. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta penerapan metode penelitian kuantitatif dalam mengkaji pengaruh suatu variabel terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2. Bagi Generasi Z

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Generasi Z akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak, terutama dalam penggunaan layanan kredit digital seperti Shopee PayLater. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengatur keuangan agar terhindar dari perilaku konsumtif dan risiko keuangan di masa depan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan akademik Politeknik Harapan Bersama,

khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan ajar dalam proses pembelajaran serta mendorong penelitian-penelitian lanjutan yang relevan dengan perkembangan teknologi finansial dan perilaku generasi muda.

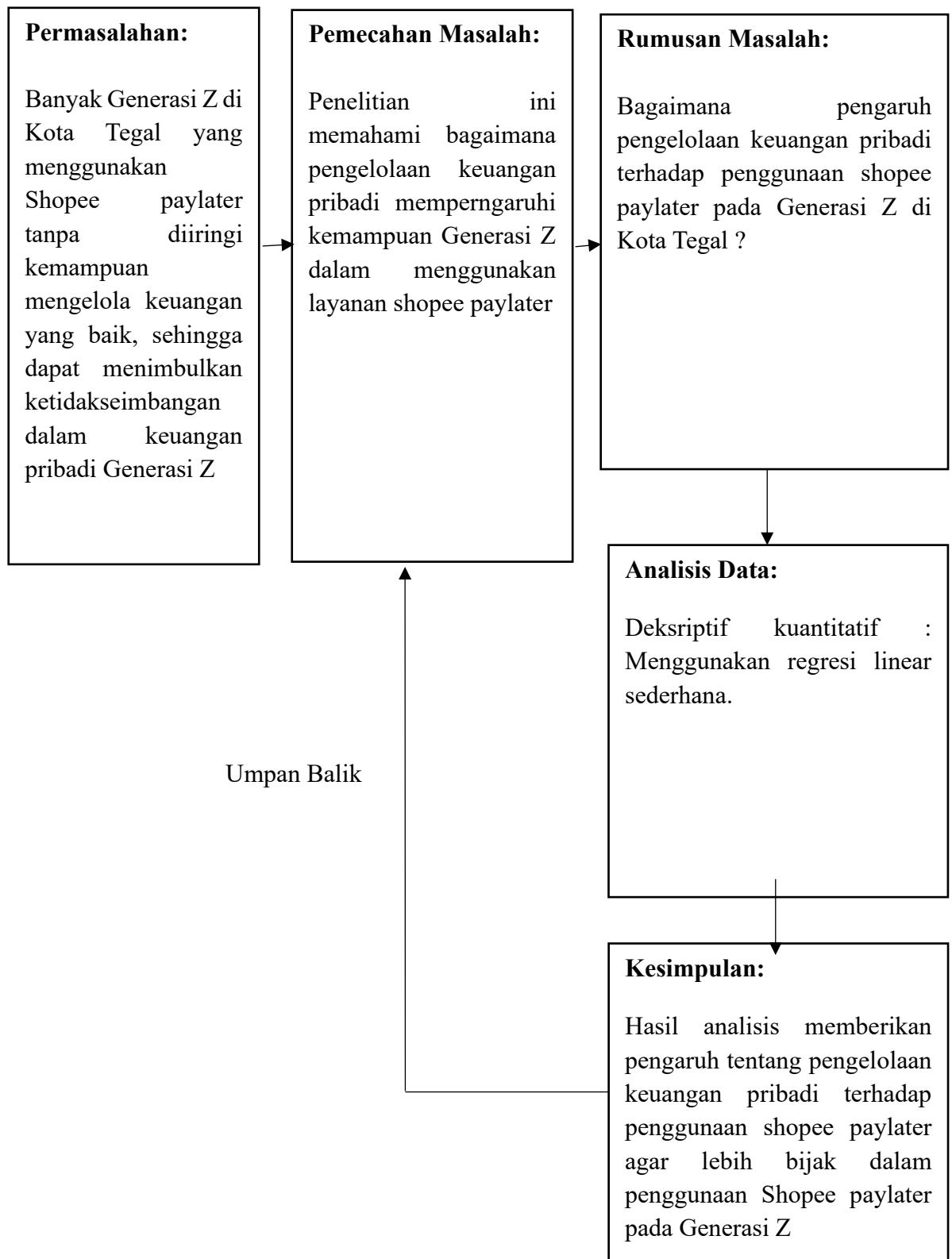
1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada responden dari Generasi Z yang menggunakan Shopee PayLater dan berdomisili di Kota Tegal. Fokus penelitian terletak pada aspek pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup kemampuan dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mengelola utang dan tabungan.

1.6 Kerangka Berpikir

Shopee PayLater sebagai salah satu layanan keuangan digital yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun di balik kemudahannya terdapat potensi risiko dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi Generasi Z yang cenderung memiliki pola konsumsi tinggi dan literasi keuangan yang beragam. Penggunaan layanan ini tanpa perencanaan keuangan yang matang dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Situasi ini menjadi penting untuk diteliti karena berkaitan langsung dengan kemampuan Generasi Z dalam mengatur keuangan pribadi ditengah pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat dilakukan penyederhaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Shopee PayLater, Konsep Pengelolaan Keuangan Pribadi, Pengaruh Penggunaan Shopee PayLater terhadap Pengelolaan

Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumtif, dan Karakteristik

BAB III Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian

BAB IV serta metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil

BAB V penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar

pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.